

**ANALISIS KETERBATASAN WAKTU BELAJAR TERHADAP  
PENYELESAIAN TUGAS SEKOLAH DI MASA PANDEMI  
COVID-19”**

Diajukan Oleh:

**ZAHRATUL AINA**

**NIM 1052017073**

**Jurusan:  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
2021 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Diajukan Oleh**

**ZAHRATUL AINA  
NIM : 1052017073**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan : PGMI**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd  
NIP.196906051992032004**

**Pembimbing II**



**Suhelayanti, M.Pd.I  
NIP. 198608082019032019**

**ANALISIS KETERBATASAN WAKTU BELAJAR  
PADA MASA PANDEMIK COVID-19  
SKRIPSI**

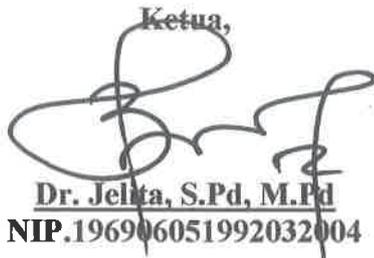
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu  
Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari/Tanggal :**

**Jum'at, 03 Desember 2021 M  
28 Rabi'ul Awal 1443 H**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



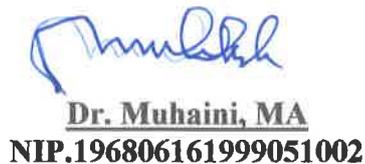
**Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd**  
**NIP.196906051992032004**

**Sekretaris,**



**Suhelayanti, M.Pd.I**  
**NIP. 198608082019032019**

**Anggota,**



**Dr. Muhaini, MA**  
**NIP.196806161999051002**

**Anggota,**



**Junaidi, M.Pd.I**  
**NIDN.2001108303**

**Disetujui Oleh:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Langsa**



**Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I, MA**  
**NIP. 19750603 200801 1 009**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zahratul Aina**  
Nim : 1052017073  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Alue Dua Dusun Mulia Indah Kec. Langsa Baro  
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Keterbatasan Waktu Belajar Terhadap Penyelesaian Tugas Sekolah di Masa Pandemi Covid-19**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,

  
  
**Zahratul Aina**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan shalawat berangkaikan salam atas junjungan Nabi kita Muhammad Saw, sehingga dengan risalah yang dibawanya penulis memperoleh pedoman dalam kehidupan ini.

*“Analisis Keterbatasan Waktu Belajar Terhadap Penyelesaian Tugas Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19”* sebagai judul skripsi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku ketua program studi PGMI IAIN Langsa.
4. Ibu Dr. Jelita, M.Pd sebagai pembimbing utama dan ibu Suhelayanti, M.Pd.I sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah Swt yang mampu membalas semua.

5. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah MIN 3 Langsa beserta dewan guru yang telah menyambut kedatangan penulis dengan baik dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh, dan memberi dukungan, semoga Allah Swt senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karuniannya, karena tanpa beliau penulis tidak berarti apa-apa.
7. Seluruh mahasiswa Jurusan PGMI yang senantiasa antusias mengingatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh insan yang telah ikut hadir membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Seiring do'a semoga kiranya Allah Swt membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada peneliti, namun penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Langsa, Oktober 2021  
Penulis

Zahratul Aina  
Nim. 1052017073

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN TULISAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Masalah Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Dasar Teoritis .....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pandemi Covid-19 .....	13
1. Sejarah Pandemi Covid-19 .....	13
2. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 .....	17
3. Kendala-kendala Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 ...	21
4. Penyelesaian Tugas .....	25
5. Tugas sekolah .....	27
B. Keterbatasan Waktu Belajar.....	28
1. Pengertian Keterbatasan Waktu Belajar.....	28
2. Upaya-upaya dalam Mengatasi Keterbatasan Waktu Belajar.....	31
C. Penelitian Relavan.....	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Profil Siswa di MIN 3 Langsa .....	44
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara .....	40
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket .....	40
Tabel 3.3 Skala Lingket .....	41
Table 3.4 Tingkat Kemampuan .....	43
Table 4.1 Prosentase Angket .....	53

## ABSTRAK

**Nama : Zahratul Aina / Tanggal Lahir: 05 April 1999 / NIM : 1052017073 / Judul Skripsi : Analisis Keterbatasan Waktu Belajar Terhadap Penyelesaian Tugas Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19.**

Penelitian ini di latar belakang oleh pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan dengan keterbatasan waktu belajar sehingga menyebabkan terjadinya berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa, untuk itu diperlukan peran dan tingkat kepedulian orang tua untuk mengatasi keterbatasan waktu belajar di sekolah. Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Langsa pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, pendapat siswa terhadap keterbatasan waktu belajar dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan siswa dalam mengatasi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa dan 18 siswa yang dipilih dari 10% jumlah keseluruhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan keterbatasan waktu belajar di sekolah yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sangat tidak menyenangkan bagi para siswa, orang tua dan para guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosentase angket yaitu 45,25% dengan kategori sangat rendah. Karena dengan keterbatasan waktu belajar yang begitu singkat di sekolah para guru harus bisa mengalokasikan waktu belajar tersebut seefektif mungkin. Peran dan tingkat kepedulian orang tua terhadap keterbatasan waktu belajar ini sangat diharapkan untuk membantu dan membimbing anak-anak untuk tetap belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan responden angket terjadinya proses kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengatasi keterbatasan waktu belajar di sekolah. Dimana orang tua tetap membimbing anaknya untuk belajar di rumah, mengantarkan les diluar sekolah dan memotivasi mereka dengan caranya masing-masing.

**Kata Kunci :** Keterbatasan Waktu, Penyelesaian Tugas, Covid-19

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Sedangkan Pemerintah Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara *daring* supaya Corona Virus Disease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya.<sup>1</sup>

Selama merabaknya Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan.

---

<sup>1</sup> Wardani, Anita, Yuli Ayriza. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Volum 5 Issu 1 (2021) Page 772 jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959. hal., 773

Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud mengintruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung sejak bulan Maret lalu dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar membuat orang tua dan siswa kewalahan menghadapi dunia pendidikan saat ini, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri.<sup>2</sup>

Dampak keterpurukan ekonomi juga berlaku dua arah dan mempengaruhi kesejahteraan guru dan sekolah sebagai intitusi pendidikan. Beberapa sekolah di Indonesia sudah mulai melaporkan masalah pembayaran biaya SPP yang tidak sesuai ataupun tidak tepat waktu.<sup>3</sup> Sekolah-sekolah yang memiliki angka guru honorer dan tidak tetap yang tinggi akan mengalami kesulitan yang lebih serius karena guru tanpa sertifikasi memiliki pedapatan yang lebih rendah.

Pemerintah Kota (Pemko) Langsa, menghentikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka untuk semua sekolah dan kembali menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR) atau secara daring. Wali Kota Usman Abdullah SE, mengatakan, KBM tatap muka terpaksa dihentikan kembali dan belajar digantikan dengan system daring atau BDR. Keputusan ini diambil mengingat angka kasus positif Covid-19 di Kota Langsa semakin meningkat yakni mencapai 90 orang lebih saat ini, sehingga pada Peta Resiko Covid-19

---

<sup>2</sup> Oktafia ika Handarini, Siti Sri Wulandari. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Hom (SFH) selama masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, No. 3, 2020. HAL., 496

<sup>3</sup> “Virus Corona: Guru Honorer jual Barang, orang tua siswa tunggak iuran sekolah: ‘Mending Untuk Makan’”, BBC Indonesia, (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52525402>, Diakses 30 Oktober 2020, Pukul 20.00 WIB

status Kota Langsa sekarang masuk zona orange. Keputusan kembali dihentikan KBM secara tatap muka ini diambil setelah dilakukannya rapat antara Pemko Langsa dan Forkopimda setempat pada tanggal 28 September 2020 lalu.

Selain itu hal ini juga mempedomani SKB 4 Menteri Perubahan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia) Nomor: 03/KB/2020 Nomor: 612 Tahun 2020, Nomor: HK. 01. 08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/SJ. Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Covid-19 tanggal 07 Agustus 2020 yang mengatur KBM pada zona Hijau, Zona Kuning, Zona Orange, dan Zona Merah.<sup>4</sup>

Korban akibat covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementrian Agama RI semuanya memperoleh dampak negative karena pelajar, siswa dan mahasiswa “diharuskan” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media social terutama diberbagai daerah.

---

<sup>4</sup> Zubir. (<https://aceh.tribunnews.com/2020/10/02/pemko-langsa-hentikan-kbm-tatap-muka-semua-sekolah-kembali-terapkan-belajar-sistem-daring>). di akses 31 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB

Dengan adanya kebijakam pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilakukan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukam di rumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan social yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya.

Permasalahan yang terjadi saat ini banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri. Salah satu dampak yang terlihat jelas ialah kesulitan belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar di rumah. Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah. Permasalahan lainnya ialah ketersediaan kuota internet, kecakapan siswa dalam memahami pelajaran, kurangnya ruang interaksi siswa dalam mendiskusikan pelajaran baik kepada guru ataupun temannya, juga guru yang memberikan tugas terlalu banyak sehingga seringkali tugas yang harus dikerjakan menjadi menumpuk. Permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh juga di alami oleh orang tua, kendala tersebut muncul karena orang tua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan orangtua dan pendampingan anak, keterbatasan orangtua

dalam mengoperasikan gawai, jangkauan internet yang terbatas, serta orangtua kurang sabar dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemi covid-19 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Langsa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian: “*Analisis Keterbatasan Waktu Belajar Terhadap Penyelesaian Tugas Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian ialah:

1. Keterbatasan waktu belajar difokus pada penyelesaian tugas sekolah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring.
3. Penelitian dilakukan di MIN 3 Langsa pada siswa kelas III s/d VI.

## **C. Masalah Penelitian**

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan adanya keterbatasan waktu?
2. Bagaimana pendapat siswa terhadap keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas?
3. Bagaimana upaya siswa dalam mengatasi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan adanya keterbatasan waktu.
2. Untuk mengetahui pendapat siswa terhadap keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan siswa dalam mengatasi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran di tengah kondisi pandemicovid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana mengelola waktu belajar ditengah kondisi pandemi covid-19.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar peserta didik sehingga pendidik dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara yang efektif dalam mendukung peningkatan belajar peserta didik di sekolah.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

## **F. Dasar Teoritis**

### **1. Pandemi Covid-19**

*Coronavirus* adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory* infeksi virus corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam, atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada.

Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 7 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus Corona *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Syndrome* (SARS). Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh *coronavirus*, yaitu kelompok virus

yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, *coronavirus* hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti MERS, SARS, dan pneumonia. Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu :

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19.
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
- c. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.
- d. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah.<sup>5</sup>

## **2. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19**

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan public terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat

---

<sup>5</sup> Kevin Adrian. *5 Cara Efektif Agar Tidak Tertular Virus Corona*. Di Akses Pada 11 Oktober 2020 pada akses <http://www.alodokter/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularanvirus-corona>

meningkatkan keterampilan social dan kesadaran kelas social siswa. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19.

Kementrian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan jadinya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring.<sup>6</sup>

Pembelajaran online atau jarak jauh adalah salah satu strategi dalam menghadapi situasi wabah Covid 19 seperti ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jumlah terbatas maupun tidak terbatas yang dilakukan secara masif, dan juga dilakukan secara gratis. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik secara langsung yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran corona virus.

Pembelajaran yang dilakukan secara online (daring) merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang memanfaatkan internet. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan internet melalui konektivitas, fleksibilitas, selama pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Halal, Rizkon Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Pembelajaran*, jurnal Sosial & Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No.5 (2020). Hal., 396

yang dilakukan secara daring tidak lepas dari sarana pendukung Komputer , laptop, jaringan internet, untuk mengakses materi dan informasi kapan dan dimana saja.

Beberapa ciri pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran terpisah dengan kegiatan belajar.
- b. Peserta didik dan guru dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah oleh tempat, waktu, jarak geografis, atau kombinasi dari ketiganya.
- c. Karena peserta didik dan guru terpisah pembelajarannya maka komunikasi antara keduanya dibantu dengan media pembelajaran atau media komunikasi, bisa berupa bahan cetak (modul, bahan ajar, lembar kerja) bahan elektronik (televisi, radio, pembelajaran, internet, blog, web).
- d. Komunikasi antara peserta didik dengan guru bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah misalkan menggunakan video conference.
- e. Pelaksanaan belajar mengajar jarak jauh masih memungkinkan adanya pertemuan tatap muka, walaupun itu bukan keharusan.
- f. Peran guru dalam pembelajaran yang terpisah seperti ini lebih bersifat fasilitator dan peserta didik sebagai participant.

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19.

- a. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud.
- b. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- c. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.
- d. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>7</sup>

### **3. Kendala Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19**

Penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak variasi masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode daring, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa  
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir sebelum tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya

---

<sup>7</sup>Bilfaqih, Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, dipublish, 2015) hal.6

hamper sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini.

c. Akses Internet yang Terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah Dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

d. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilemma dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan financial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum

hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Halal, Rizkon Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Pembelajaran*, jurnal Sosial & Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No.5 (2020). Hal., 396

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pandemi Covid-19

##### 1. Sejarah Pandemi Covid-19

*Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah Covid 19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKUI, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-Cov).<sup>1</sup>

Virus corona atau (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Infeksi virus corona disebut Covid-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada Desember 2019. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan, Virus Corona atau (SARS-Cov-2) adalah virus berbahaya yang awalnya berasal dari hewan yang kemudian bermutasi menginfeksi manusia dengan cara menyerang saluran pernapasan.

Penyebarannya yang sangat cepat hingga mendunia menjadikan hampir semua negara menutup akses untuk menekan kasus yang terpapar, termasuk Indonesia. Tidak seperti negara-negara lain yang mengambil kebijakan lockdown, Indonesia justru mengambil kebijakan PSBB

---

<sup>1</sup> Andila Ramadani, *Implementasi Surveilans Middle East Respiratory Syndrom Virus dan Ebola di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Surabaya Wilayah Kerja Juanda*. ( Surabaya: Skripsi Universitas Jember, 2015) hal 8-9

(Pembatasan Sosial Berskala Besar). Selain itu, kebijakan lain yang dilakukan adalah seperti sosial distancing dan physical distancing, membatasi interaksi sosial dengan orang lain, mengurangi kegiatan di luar rumah dan tetap di rumah saja.

Kebijakan ini membawa dampak yang sangat besar dalam bidang ekonomi, sosial, dan termasuk juga pendidikan. Hampir seluruh sekolah maupun perguruan tinggi telah mengalihkan sistem PBM (proses belajar mengajar) yang biasanya menjadi sistem pembelajaran daring, yang bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan upaya penghentian penyebaran virus melalui interaksi langsung diantara orang banyak.

a. Tanda dan Gejala

Infeksi virus corona ditandai oleh gejala awal seperti gejala flu, seperti demam, batuk dan sesak nafas dan juga pasien biasanya memiliki riwayat ko-morbit. Adapun beberapa penyakit ko-morbit yang sering menyertai, diantaranya diabetes, penyakit ginjal kronis, penyakit jantung kronis, hipertensi, penyakit paru kronis. Virus Corona bisa menyerang siapa saja menyerang siapa saja, tak peduli usia maupun jenis kelamin. Akan tetapi, ada sejumlah faktor risiko yang membuat seorang lebih rentan terinfeksi virus ini, yaitu orang lanjut usia, anak-anak, orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah.

b. Upaya Pencegahan Virus Corona

Beberapa langkah yang bias dilakukan untuk mencegah infeksi virus corona, di antaranya:

### 1) Mencuci tangan dengan benar

Mencuci tangan dengan benar adalah cara paling sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran virus 2019-nCoV. Cucilah tangan dengan air mengalir dan sabun, setidaknya selama 20 detik. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku. Selain itu, keringkan tangan menggunakan tisu, handuk bersih, atau mesin pengering tangan. Jika anda berada didalam transportasi umum, akan sulit untuk menemukan air dan sabun. Anda bisa membersihkan tangan dengan hand-sanitizer. Gunakan produk hand-sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60% agar lebih efektif membasmi kuman.

Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, setelah menyentuh hewan, membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. Cuci tangan juga penting dilakukan sebelum menyusui bayi.

### 2) Menggunakan masker

Secara umum, ada dua tipe masker yang bisa digunakan untuk mencegah penularan virus corona, yaitu masker bedah dan masker N95. Masker bedah atau surgical mask merupakan masker sekali pakai yang umum digunakan. Masker ini mudah ditemukan, harganya terjangkau, dan nyaman dipakai, sehingga banyak orang yang menggunakan masker ini saat beraktivitas sehari-hari.

Sedangkan masker N95 adalah jenis yang digunakan sebagai salah satu alat pelindung diri atau APD untuk petugas medis yang merawat pasien COVID-19.

Banyak masyarakat sekarang juga menggunakan masker kain yang dinilai sangat praktis dan hemat karena bisa dicuci dan digunakan secara berulang-ulang. Ketika melepaskan masker dari wajah, baik masker bedah maupun masker N95, hindari menyentuh bagian depan masker, sebab bagian tersebut penuh dengan kuman yang menempel. Setelah melepas masker, cucilah tangan dengan sabun atau handsanitizer, agar tangan bersih dari kuman yang menempel.

### 3) Menjaga daya tahan tubuh

Untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh, disarankan untuk mengonsumsi makanan sehat, seperti sayuran dan buah-buahan, dan makanan berprotein, seperti telur, ikan, dan daging tanpa lemak.

Selain itu, rutin olahraga, tidur yang cukup, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol juga bias meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari penularan virus corona.

### 4) Menerapkan physical distancing dan isolasi mandiri

Pembatasan fisik atau physical distancing adalah salah satu langkah penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus

corona. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak berpergian keluar rumah, kecuali untuk keperluan yang mendesak atau darurat, seperti berbelanja bahan makanan atau berobat ketika sakit. Pembatasan fisik juga dilakukan dengan cara menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dan selalu menggunakan masker, terutama saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian.

5) Membersihkan rumah dan melakukan disinfeksi secara rutin

Menjaga kebersihan rumah juga sangat penting dilakukan selama pandemi covid-19 berlangsung. Hal ini dikarenakan virus corona terbukti dapat bertahan selama berjam-jam bahkan berhari-hari dipermukaan suatu benda. Oleh karena itu, rumah harus rutin dibersihkan dan dilakukan disinfeksi secara menyeluruh, termasuk perabotan dan peralatan rumah yang sering disentuh, seperti gagang pintu, remote televisi, kran air, dan permukaan meja. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan virus corona yang mungkin saja terjadi.<sup>2</sup>

## **2. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19**

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan dalam mengenal pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring

---

<sup>2</sup> Kevin Adrian. *5 Cara Efektif Agar Tidak Tertular Virus Corona*. Di Akses Pada 11 Oktober 2020 pada akses <http://www.alodokter/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularanvirus-corona>

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan pembelajaran juga mengalami perubahan.

Perubahan tersebut tampak dari pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Istilah pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran pada era teknologi seperti sekarang ini. Adapun penjelasan mengenai pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Pengertian

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Singkatnya pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Pembelajaran online atau jarak jauh adalah salah satu strategi dalam menghadapi situasi wabah Covid-19 seperti ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jumlah terbatas maupun tidak terbatas yang dilakukan secara masif, dan juga dilakukan secara gratis. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik secara langsung yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran corona virus.

Pembelajaran yang dilakukan secara online (daring) merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang memanfaatkan internet. Interaksi

pembelajaran dengan menggunakan internet melalui konektivitas, fleksibilitas, selama pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak lepas dari sarana pendukung Komputer, laptop, jaringan internet, untuk mengakses materi dan informasi kapan dan dimana saja.

#### b. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Beberapa ciri pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan antara lain:

- 1) Kegiatan pembelajaran terpisah dengan kegiatan belajar.
- 2) Peserta didik dan guru dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah oleh tempat, waktu, jarak geografis, atau kombinasi dari ketiganya.
- 3) Karena peserta didik dan guru terpisah pembelajarannya maka komunikasi di antara keduanya dibantu dengan media pembelajaran atau media komunikasi, bisa berupa bahan cetak (modul, bahan ajar, lembar kerja) bahan elektronik (televisi, radio, pembelajaran, internet, blog, web).
- 4) Komunikasi antara peserta didik dengan guru bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah misalkan menggunakan *video conference*.
- 5) Pelaksanaan belajar mengajar jarak jauh masih memungkinkan adanya pertemuan tatap muka, walaupun itu bukan keharusan.

- 6) Peran guru dalam pembelajaran yang terpisah seperti ini lebih bersifatfasilitator dan peserta didik sebagai *participant*.

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19.<sup>3</sup>

Dengan kebijakan tersebut guru berusaha mencari pola yang tetap agar pembelajaran bisa tetap berjalan, yaitu dengan melakukan atau mengupayakan pembelajaran berbasis dalam jaringan yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring (*online learning*). Pembelajaran ini jelas sangat berbeda dengan proses belajar mengajar biasanya, guru dan siswa tidak bertemu secara langsung melainkan secara jarak jauh. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi sekarang ini. Namun, mengubah pola juga kebiasaan bukanlah hal yang mudah, dan merupakan hal yang wajar ketika terjadi perubahan yang tidak terduga sebelumnya.

Kemampuan guru maupun siswa dalam mengaplikasikan perangkat atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa harus mampu mengubah gaya, strategi atau metode belajar mengajar, juga dimana guru dan siswa harus mengubah gaya komunikasi dalam proses pembelajaran ini.

---

<sup>3</sup> Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, dipublish, 2015) hal.6

### 3. Kendala-kendala Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala. Tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi peranti maupun jaringan. Lembaga pendidikan misalnya Universitas Terbuka (UT), menggunakan *elearning* sebagai sarana pendidikan di mana sudah siap dari sisi sumber daya manusia, memiliki kurikulum yang matang, serta dilengkapi fasilitas untuk mengakses sumber belajar dan sarana komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan tutor.

Namun, masih banyak lembaga pendidikan terutama yang berada di daerah tertinggal, jauh dari siap akibat berbagai keterbatasan. Sebagian besar proses pembelajaran jarak jauh saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup Whatsapp dalam perangkat smartphone. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup Whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.

Tantangan Proses Belajar dari Rumah Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun

keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Di sisi lain, Sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh baik dari orang tua maupun siswa. Pengaduan tersebut berkaitan dengan:

- a. Penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat.
- b. Banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku.
- c. Jam belajar masih kaku.
- d. Keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring.
- e. Sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.<sup>4</sup>

Penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak variasi masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode daring, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir sebelum tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

---

<sup>4</sup> Bebas.kompas.id, 30 Maret 2020 di akses 27 Juni 2021

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini.

c. Akses Internet yang Terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah Dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

d. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilemma dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan *financial* guru dan siswa belum melaju kearah yang sama. Negara pun belum

hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.<sup>5</sup>

#### 4. Penyelesaian Tugas

Pada pelaksanaannya baik belajar secara jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka langsung (*offline*) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Robert F. Mager tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Berdasarkan pendapat ahli

---

<sup>5</sup> Halal, Rizkon Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Pembelajaran*, jurnal Sosial & Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No.5 (2020). Hal., 396

mengenai definisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.<sup>6</sup>

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah: proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Proses belajar di rumah dilaksanakan agar memberi pengalaman baru bagi anak. Pembelajaran difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, sehingga anak tidak wajib menuntaskan kurikulum. Sehingga kegiatan belajar anak di rumah tidak dibatasi pada pengerjaan soal LKS atau tugas dari guru. Proses belajar dari rumah bagi peserta didik tentunya membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Anak membutuhkan seseorang yang dapat membantu menjelaskan materi, yaitu orang tua.

Pendampingan orang tua terhadap proses belajar dari rumah membantu anak dalam hal manajemen waktu dan memahami materi. Artinya, orang tua membantu anak untuk memajemen waktu belajar dan bermain anak. Ketika waktunya belajar, orang tua mengingatkan dan menemani anak belajar menyelesaikan tugasnya. Sesudah selesai belajar anak diberi waktu bersantai untuk merefleksi otak. Dalam hal ini, tak luput dari pengawasan

---

<sup>6</sup> Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Deni Adi Putra. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*: Vol 6, No 3, September 2020 *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Diakses 31 Agustus 2021. Pukul 12.32 wib

orang tua. Dimana anak lebih sering menggunakan handpone dan menonton televisi sehingga orang tua perlu mengontrol jam bermain anak.

## 5. Tugas Sekolah

Tugas merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- b. Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik ini telah tepat dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
- d. Perlu menetapkan bentuk pemberian tugas yang akan dilaksanakan.
- e. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok.
- f. Berikan nilai-nilai secara professional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rieneka Cipta 2016)

- g. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

## **B. Keterbatasan Waktu Belajar**

### **1. Pengertian Keterbatasan Waktu Belajar**

Pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam belajar, belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan yang berharga dan memberikan keuntungan dalam belajar. Siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien umumnya mengeluh kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, sebaliknya siswa yang dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien tampak tidak pernah kehabisan waktu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan beberapa kiat-kiat belajar.

Kiat-kiat belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai fasilitas dan perabot belajar.
- b. Mengulangi bahan pelajaran.
- c. Menghafal bahan pelajaran.
- d. Membaca buku.
- e. Membuat ringkasan dan ikhtisar.
- f. Mengerjakan tugas.
- g. Membentuk kelompok belajar.
- h. Memanfaatkan perpustakaan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, “salah satu prinsip belajar adalah kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu”. Kegiatan

belajar tidak hanya berlangsung di sekolah dan di perpustakaan tetapi juga di rumah, di masyarakat, bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap waktu, tidak hanya berlangsung pada waktu jam-jam pelajaran. Pemanfaatan waktu belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam cara belajar efektif. Waktu hanya mempunyai suatu arti kalau dapat menghasilkan suatu prestasi belajar pada waktu yang tepat, yang tidak mengalami kelambatan.

Kelambatan dalam belajar sesungguhnya tidak dapat dikejar dengan menambah jatah waktu belajar, melainkan dengan cara mencari cara-cara belajar yang dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik tentunya akan lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, baik itu yang disampaikan guru di sekolah maupun yang dipelajari dari buku-buku pelajaran. Siswa yang mampu memahami pelajaran pada akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Pemanfaatan waktu belajar disini dapat dilaksanakan siswa dengan memperhatikankiat-kiat belajar dan juga prinsip dari belajar itu sendiri.

Keterbatasan waktu belajar ialah keadaan terbatas dalam suatu proses belajar untuk merubah pola pikir seseorang atau dari tidak tahu menjadi tahu. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 memiliki beraga problematika yang dialami guru, peserta didik dan orang tua. Terutama keterbatasan waktu pada orang tua dalam mendampingi

anaknyanya disaat pembelajaran daring berlangsung, mulai dari penguasaan IT, keterbatasan akses internet, biaya serta pengawasan.<sup>8</sup>

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ialah saat pembelajaran daring berlangsung orang tua sedang bekerja sehingga orang tua tidak bisa mengawasi atau mendampingi anaknya secara menyeluruh. Sehingga anak dibiarkan belajar sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Hal tersebut menyebabkan anak bebas mengakses internet sesukanya, sedangkan anak mengakses internet tanpa pengawasan dari orang tua itu sangat berbahaya. Karena mereka belum bisa membedakan baik dan buruknya. Ada juga beberapa orang tua yang tidak bekerja dan mengawasi anaknya saat belajar, namun masalah lainnya ialah ia tidak memahami IT dan beberapa diantaranya juga tidak memahami materi yang diberikan oleh guru kepada si anak. Sehingga tugas tersebut tidak terselesaikan.

Keterbatasan waktu yang lain ialah guru memberikan latihan yang terlalu banyak dalam waktu yang bersamaan dan harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa terkadang merasa kebingungan karena tidak paham dengan materi dan mereka tidak bisa bertanya langsung kepada guru dan juga tidak bisaberkompromi dengan teman-temannya untuk menanyai penjelasan dari latihan tersebut.

Pembelajaran yang dilalukan secara daring membuat sebagian orang tua kewalahan, disebabkan oleh beberapa orang tua tidak bisa untuk

---

<sup>8</sup>Asumni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Pedagogi, Vol. 7, No. 4, (2020), hal 281

menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran terasa membosankan.

## **2. Upaya-upaya dalam Mengatasi Keterbatasan Waktu Belajar**

Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Menurut Arsyad media pembelajaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau “dalam jaringan (online)”. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan

salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online.<sup>9</sup>

Wiyono menyatakan bahwa "Memanfaatkan waktu secara efektif adalah dalam menggunakan waktu berorientasi hasil yang lebih besar dari yang telah direncanakan". Waktu belajar yang banyak bukanlah suatu jaminan untuk meraih prestasi maksimal, jika tidak digunakan secara optimal. Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan pedoman umum belajar yang meliputi:

- a. Belajar dengan teratur.
- b. Disiplin dan bersemangat.
- c. Konsentrasi.
- d. Istirahat dan tidur.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu belajar secara efektif adalah penggunaan waktu yang berorientasi pada belajar yang mendapatkan hasil belajar yang lebih teratur, disiplin dan semangat.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi keterbatasan waktu belajar ialah:

- a. Membuat jadwal atau waktu untuk belajar.
- b. Disiplin dengan jadwal yang telah dibuat.

---

<sup>9</sup> Andri Anugrahana. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. sistence, Solutions and Expectations: Online Learning During The Covid-19 Pandemic Period By Elementary School Teacher*. Diakses 31 Agustus 2021, Pukul. 11.44 wib

- c. Minta bimbingan dari orang tua saat belajar, tidak mesti saat pembelajaran daring berlangsung.
- d. Mengulang-ngulang pelajar.
- e. Rajin bertanya, sehingga saat guru memberikan latihan mudah dimengerti.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Penelitian ini bukanlah yang pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Priati Megawati, “Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif yang mencoba untuk mengkaji persepsi peserta didik terhadap PJJ. Hasil penelitian ini menunjukkan hamper semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA sepakat bahwa mereka tidak senang dengan ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau *school from home*.
2. Haris Nursyah Arifin, “Respon Siswa terhadap Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan”. Metode penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X

dan XI MA Al-Amin Tabanan. Hasil penelitiannya respon siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan dengan keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru, tidak dapat bertemu teman, tidak dapat berdiskusi secara langsung, susah dalam menerima materi dan banyaknya tugas yang diberikan. Manfaat yang dirasakan siswa dengan pembelajaran daring bertambah, siswa bebas untuk menentukan system belajar sehingga lebih fleksibel, lebih efisien dan dekat dengan keluarga.

3. Dewi Fatimah, “ Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari di SD IT Ahmad Dahlan tepatnya kelas V-A terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Yang mana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>2</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini lebih ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keterbatasan waktu belajar siswa selama masa pandemic covid-19 berlangsung.

---

<sup>1</sup> Lexy J. *Metode Penelitian*, 2020. Hal. 34. <http://doi.org/10.102/o17029646>

<sup>2</sup>*Ibid.*,

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Langsa, yang berlokasi di jalan H. Agusalm No. 2, Gampong Sungai Pauh, Kecamatan Langsa Barat, Kab. Kota Langsa. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021, selama 1 minggu.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas III s/d VI MIN 3 Langsa, yang berjumlah 184 siswa. Maka informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan pada informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Maka penelitian ini digunakan informan yang terdiri dari, kepala sekolah, guru kelas, 10% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 18 siswa, dan orang tua siswa.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yakni pengambilan data dengan melalui kuisisioner angket, dan wawancara. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara dengan informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah MIN 3 Langsa,

yang meliputi Kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa-siswa yang terlibat dan sesuai dengan judul penelitian ini.

2. Data sekunder, adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, dan majalah, koran, arsip tertulis yang sehubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menyimpulkan hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang sempurna.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Metode ini mencakup cara yang di pergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini.

Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan sikap kedisiplinan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus peneliti. Wawancara ini di lakukan dengan guru bidang studi dan beberapa siswa kelas III s/d VI untuk memperoleh informasi/data bagaimana keterbatasan waktu belajar siswa terhadap penyelesaian tugas pada masa pandemic covid-19.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara berencana (*standardized interview*), dengan menyiapkan daftar pertanyaan dan disusun secara sistematis.

## 2. Angket

Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunton, menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau halhal yang ia ketahui Menurut Hadi Sabari Yunus, “Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden.”<sup>3</sup>

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini metode pengumpul data yang digunakan adalah angket yang pengukurannya dengan menggunakan *skala likert*. Dalam angket yang menggunakan *skala likert* responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemi siswa MIN 3 Langsa.

---

<sup>3</sup><https://eprints.uny.ac.id/13891/4/BAB%20III.pdf>. Diakses 31 Agustus 2021, pukul 15.15 wib

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat dibantu dengan pedoman penelitian atau alat-alat dokumentasi dalam proses pengumpulan data di lapangan. Berikut ini adalah beberapa instrumen yang digunakan peneliti:

### a. Wawancara

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Wawancara**

No	Narasumber	Data yang digali
1	Kepala Sekolah	Gambaran umum MIN 3 Langsa
2	Guru	Tingkat kepedulian orang tua dalam keterbatasan waktu belajar di masa pandemi
3	Orang Tua Siswa	Peran orang tua dalam keterbatasan waktu belajar siswa di masa pandemi
4	Siswa	Keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemi

### b. Angket

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket**

No	Indicator	Deskriptor	No. Item
1	Mampu Menentukan	a. Mampu menyusun tujuan jangka panjang	1

	Tujuan	b. Mampu menyusun tujuan jangka pendek	2
2	Mampu menyusun prioritas	A. Menentukan aktivitas yang segera/mendesak untuk dilakukan B. Mengetahui kapan harus menyelesaikan pekerjaannya	3 4
3	Mampu meminimalisir gangguan	a. Meminimalisir gangguan yang berasal dari dalam: malas, kurang motivasi, tidak ada minat, bingung ketika mengalami kesulitan dalam belajar b. Gangguan yang berasal dari luar: diajak teman bermain, bermain HP, disuruh orang tua mengerjakan sesuatu	5 6
4	Mampu mendegalisasikan tugas	a. Memberikan orang lain kepercayaan untuk mengerjakan tugas b. Mempunyai rasa tanggung jawab	7 8

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan modifikasi skalalickert (empat skala pengukuran) dengan dengan 4 jawaban alternatif, yaitu Selalu (S), Kadang-kadang (KK), Sering (S), Tidak Pernah (TP). Pernyataan ini terdiri dari 8 pernyataan. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Lingket**  
**Pernyataan**

<b>Pernyataan</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari sumber yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut:

1. *Memilih data* (reduksi data). Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.
2. *Mendeskripsikan data hasil temuan* (memaparkan data). Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan pertama tersebut.

3. *Menarik kesimpulan hasil deskripsi.* Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah ke-dua tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.<sup>4</sup>

Untuk mengukur angket keterbatasan waktu belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase (%) yang dicari

f : jumlah responden yang dimiliki alternative jawaban

N : jumlah keseluruhan responden

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus prosentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pernyataan yang diajukan.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil kemampuan keterbatasan waktu belajar dalam penyelesaian tugas sekolah di masa pandemic, maka hasil analisis setiap butir pernyataan diambil rata-rata pernyataan yang bersifat positif dan dikonversi pada kriteria keefektifan yang telah ditentukan. Berikut ini adalah kriterianya:

#### Table 3.4

---

<sup>4</sup> Nizar Ahmad Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014), hal. 201

**Tingkat Kemampuan**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kualifikasi</b>
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	60% - 79%	Baik
3	50% - 59%	Rendah
4	< 49%	Sangat Rendah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Profil Siswa di MIN 3 Langsa**

MIN 3 Langsa adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968. Dengan No. SK. Operasional KMA Nomor 107 Tahun 1997, dan tanggal SK 1997-03-17. MIN 3 Langsa terakreditasi B dengan No. SK. Akreditasi 842/BAN-SM/SK/2019, tanggal SK 07-10-2019. MIN 3 Langsa beralamat di Jln. H. Agusalm No. 2 Desa Sungai Pauh Firdaus, Kecamatan Langsa Barat, Kabupaten Langsa Kota, Provinsi Aceh.

Jumlah siswa pada tahun 2019 ialah 391 siswa, MIN 3 Langsa telah memiliki 16 ruang belajar, serta jumlah guru dan karyawan sebanyak 19 orang PNS Kemenag, 10 orang guru honorer dan bakti, 6 TU PNS, 1 TU honorer, 1 orang satpam, 3 petugas kebersihan dan 1 petugas perpustakaan.

Kondisi masyarakat disekitar sekolah sangat beragam. Namun kegiatan atau pekerjaan para orang tua siswa MIN 3 Langsa lebih dominan sebagai pedagang dan nelayan. Sehingga kondisi ekonomi mereka pun tergolong sederhana bahkan ada juga yang dikategorikan tidak mampu. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa para siswa kemungkinan tidak mendapatkan sarana dan prasarana yang tepat saat pembelajaran di rumah berlangsung.

Karena keterbatasan waktu belajar saat ini juga menjadi kendala bagi beberapa orang tua. Tidak hanya karena mereka tidak ada waktu untuk mendampingi anaknya belajar tapi juga karena latar belakang pendidikan

mereka sehingga terkadang mereka tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru kepada anaknya.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan apa saja keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemic covid-19. Peneliti melakukan penggalan data melalui hasil wawancara dan angket yang dibagikan kepada 18 siswa. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tersruktur kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan para siswa. Wawancara tersruktur merupakan suatu teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis. Hal-hal yang diteliti meliputi tingkat kepedulian orang tua, peran orang tua dan keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah dimasa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa yang berkaitan dengan keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah dimasa pandemi covid-19. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah ibu Khairul Husna S.Pd, M.Pd pada tanggal 06 Oktober 2021:

1. Apasaja sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah kepada siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah di masa pandemi?

“sarana yang sekolah berikan pada siswa itu untuk menyelesaikan tugas di rumah apalagi pada masa pandemic gini, kami memberikan buku cetak supaya siswa mudah belajarnya, kadangkannya mereka tidak mengerti materi dari guru. Jadi mereka bisa lihat dari buku apa yang kurang paham. Pada Oktober 2020

dulu sekolah juga ada memberikan handphone (hp) kepada siswa yang kurang mampu yang benar-benar tidak memiliki handphone (hp) sekolah memberikan agar tidak ada lagi siswa yang mengeluh tidak belajar karena tidak memiliki handphone (hp). Kalau prasarana yang sekolah berikan sekarang sekolah sudah mulai tatap muka kembali walaupun dilakukan pershift, selang-selang sehari siswa bergantian berupa ruang kelas, meja, kursi dan kami memberikan fasilitas perpustakaan yang nyaman agar siswa gemar mengunjungi perpustakaan supaya rajin membaca.”

2. Bagaimana cara sekolah untuk mengatur jadwal belajar para siswa dengan waktu belajar yang terbatas?

“Kalau belajarnya di rumah, sekolah memberikan waktu selama 12 jam, untuk mereka kerjakan tugas lalu mengirimkannya kepada guru. Kadang dalam sehari bukan Cuma satu pelajaran yang diberikan guru, bisa tiga sampai empat, kadang sesuai dengan roster pelajaran. Jadi kami berikan waktu dari jam 8 pagi sampai jam 8 malam, lebih dari jam itu juga ada yang mengirimkan dengan alasan kadang tidak memiliki kuota, atau hp nya dibawa oleh orang tua. Tapi kan sekarang sudah tatap muka jadi belajarnya juga waktunya sangat singkat, karena selama pandemic ini belajar di sekolah sangat singkat untuk satu pelajaran. Dulu untuk satu jam mata pelajaran 35 menit. Sekarang di pangkas menjadi 20 menit, kadang belum selesai guru menjelaskan sudah habis waktu, ya tugas di sambung di minggu depan. Mau gimana lagi, ini sudah kebijakan dari pemerintah ya kita ikuti saja aturannya, mungkin ini yang terbaik.”

3. Hambatan apa saja yang dialami oleh sekolah selama masa pandemic?

“hambatannya seperti yang saya bilang tadi pertama itu, waktu yang singkat, lalu sekolahnya pershift dalam satu kelas dibagi menjadi 2 shift. Jadi kalau shift pertama datang guru sudah memberikan materi, lalu pada minggu depan guru harus mengulang materi itu pada shift kedua, jadi tidak terkejar kurikulum dan silabus. Karena harus mengajar materi yang sama dua minggu. Lalu siswa terkadang lupa dia termasuk dalam shift pertama atau kedua. Misal di anggota shift pertama nanti dia datang di shift kedua, besok dia datang lagi pada shift pertama.

Kadang juga mereka lupa harus sekolah padahal pada waktu itu yang masuk hari ini adalah shift pertama, paling itu sih kendalanya materi pelajaran yang harus diulangi dan siswa yang lupa akan jadwal sekolah pershift.”

4. Apakah kepala sekolah mendapatkan keluhan dari orang tua siswa?

“banyak sekali keluhannya, yang minta sekolah tidak di shiftkan lagi karena kadang-kadang mereka juga capek mungkin anaknya ketinggalan pelajaran karena pergi sekolah sebentar dan selang seling sekolahnya. Waktu masih belajar di rumah orang tua selalu bilang ‘kapan buk anak-anak mulai sekolah? Saya kadang tidak bisa mendidik anak di rumah, waktunya singkat, walaupun di sekolah waktu singkat tapi anak-anak bisa menangkap materi yang guru jelaskan secara langsung walaupun tugasnya di minggu depan.”

Berdasarkan uraian wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Mulai dari terbatasnya waktu belajar siswa sampai menurunnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas pada tanggal 07 Oktober 2021.

Selama pembelajaran daring berlangsung saat itu para guru kelas mengakui bahwa tidak semua siswa mengirim tugas dengan tepat waktu. Padahal untuk setiap tugas yang diberikan oleh guru pasti selalu diberikan jangka waktu untuk menyelesaikannya. Namun tugas tersebut sering dikirim diluar jadwal waktu yang telah ditetapkan. Orang tua juga memberikan alasan kenapa mereka mengirim tugas anaknya diluar waktu yang telah ditetapkan. Ada yang beralasan bahwa handphone (hp) dibawa bekerja oleh orang tuanya

dan ada juga yang beralasan tidak memiliki kuota sehingga mereka tidak tau bahwa ada tugas yang diberikan.

Tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya dapat dilihat dari hasil belajar mereka di rumah, apabila orang tuanya peduli dengan anaknya pasti hasil belajar anaknya bagus. Namun apabila orang tua tidak peduli dengan pendidikan anaknya dan berfikir bahwa mendidik anak hanya tugas seorang guru maka dapat dilihat hasil belajar anaknya pun merosot. Karena itu untuk mendidik anak itu bukan hanya tugas seorang guru, tapi orang tua juga sangat berperan penting dalam mendidik anaknya. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di sekolah. Jika orang tuanya peduli maka mereka akan membatasi waktu anak untuk bermain dan mendampingi belajar.

Dengan keterbatasan waktu belajar siswa terhadap penyelesaian tugas sekolah guru juga merasa kewalahan, karena hanya punya waktu 20 menit perjam pelajaran, dengan waktu yang singkat tersebut guru harus bisa menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa. Namun, daya tangkap siswa berbeda-beda, tidak semua siswa dapat langsung memahami materi dalam waktu yang singkat. Ada juga siswa yang harus dijelaskan berulang kali baru mereka dapat memahami isi materi tersebut. Oleh karena itu terkadang waktu untuk menyelesaikan tugas sudah habis, sehingga tugas pun harus dikerjakan di rumah dan diberikan waktu untuk menyelesaikannya.

Maka dengan waktu yang singkat tersebut sangat membuat guru kewalahan dalam mengatasi keterbatasan waktu belajar ini. Materi dan waktu belajar tidak sesuai. Sehingga isi materi tidak tersampaikan keseluruhannya.

Dengan keterbatasan waktu belajar seperti hasil belajar siswa tidak bisa dijadikan tolak ukur, karena bagi siswa yang rajin meskipun waktu belajarnya sudah habis dia akan tetap mengerjakan tugasnya sampai selesai, tapi bagi siswa yang malas maka ini menjadi suatu kesempatan bagi mereka untuk menunda-nunda mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian orang tua dalam keterbatasan waktu belajar di masa pandemi tergolong sedikit, mungkin hal tersebut disebabkan oleh orang tua yang bekerja sehingga jarang ada waktu untuk mendampingi anaknya belajar.

Para orang tua siswa berusaha semampu mereka untuk berperan mendampingi anaknya belajar. Baik dengan langsung mendampingi sendiri ataupun mengantarkan anaknya untuk belajar les privat. Orang tua juga mencoba untuk memberikan sarana dan prasarana belajar yang baik untuk anaknya, meskipun terkadang sarana dan prasarana yang didapatkan oleh anak kurang memadai, hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi mereka yang beragam.

Karena pekerjaan para orang tua siswa di MIN 3 Langsa dominannya ialah pedagang dan nelayan. Sehingga terkadang hal tersebut menjadi kendala bagi orang tua saat harus membimbing anaknya belajar, karena latar belakang pendidikan mereka yang tidak memadai sehingga mereka tidak dapat memahami

tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Meski begitu para orang tua tetap memotivasi anaknya untuk mau belajar di rumah, dengan bermacam-macam cara yang mereka bisa untuk membuat anaknya merasa bersemangat.

Menurut mereka dengan keterbatasan waktu belajar seperti saat ini para siswa merasa tidak senang, dikarenakan mereka harus belajar secara terburu-buru dikarenakan waktu yang disediakan sangat terbatas. Para siswa juga tidak masuk sekolah setiap hari, karena sekarang ini mereka sekolah berdasarkan jadwal mereka, yang dibagi menjadi pershift. Jadi para siswa hanya bersekolah dalam seminggu 3 hari. Waktu belajar di sekolah pun terbatas hanya 20 menit perjam pelajaran.

Banyak siswa yang mengeluh dengan keadaan sekolah saat ini, mereka juga merasa bosan dengan cara belajar seperti ini. Bagaimana mereka bisa memahami pelajaran dengan waktu yang singkat dan harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara terburu-buru. Tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang cepat, ada juga siswa yang harus diulang berkali-kali baru bisa memahami pelajaran tersebut. Guru juga merasa kewalahan dengan cara belajar yang seperti ini, mereka juga merasa kasihan kepada para siswa belajar secara terburu-buru. Bahkan kadang setelah menjelaskan saat ingin memberikan tugas kepada siswa waktu sudah habis, maka terpaksa tugas tersebut disimpan untuk minggu depan. Bagi siswa yang rajin dan pintar maka mereka akan langsung mengerjakan tugas tersebut. Namun bagi siswa yang malas, maka itu merupakan kesempatan bagi mereka.

Oleh karena itu, kepala sekolah, dewan guru, para siswa dan para orang tua siswa mengharapkan agar semua keadaan bisa kembali seperti semula. Para siswa bisa beraktivitas kembali ke sekolah setiap hari, bisa menerima pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, bisa belajar dengan tenang tanpa harus dikejar-kejar dengan waktu. Dan orang tua siswa juga merasa lebih nyaman karena anaknya bisa bersekolah kembali dan tidak hanya menghabiskan waktunya untuk bermain.

Berikut ini adalah hasil penelitian dengan menggunakan angket. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemi covid-19. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Table 4.1**  
**Prosentase Angket Hasil Kemampuan**

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kamu menyusun jadwal belajar terlebih dahulu.	61%	11%	22%	6%
<b>Jumlah yg memilih</b>		11 siswa	2 siswa	4 siswa	1 siswa
2.	Sebelum menyelesaikan tugas kamu belajar terlebih dahulu dengan waktu yang relative singkat.	17%	33%	50%	-
<b>Jumlah yg memilih</b>		3 siswa	6 siswa	9 siswa	-

3.	Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kamu mengerjakannya secara terburu-buru.	5%	17%	28%	50%
<b>Jumlah yg memilih</b>		1 siswa	3 siswa	5 siswa	9 siswa
4.	Setiap tugas yang diberikan oleh guru diselesaikan tepat waktu.	28%	44%	28%	-
<b>Jumlah yg memilih</b>		5 siswa	8 siswa	5 siswa	-
5.	Disaat kamu bingung dengan tugas yang diberikan oleh guru, kamu akan bertanya kepada orang lain.	17%	11%	44%	28%
<b>Jumlah yg memilih</b>		3 siswa	2 siswa	8 siswa	5 siswa
6.	Disaat teman mengajak kamu bermain, kamu akan menolaknya	-	11%	89%	-
<b>Jumlah yg memilih</b>		-	2 siswa	16 siswa	-
7.	Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kamu dibantu oleh orang lain.	6%	17%	33%	44%
<b>Jumlah yg memilih</b>		1 siswa	3 siswa	6 siswa	8 siswa
8.	Saat guru memberikan tugas, kamu akan langsung menyelesaikannya.	61%	22%	17%	-
<b>Jumlah yg memilih</b>		11 siswa	4 siswa	3 siswa	-
<b>Rata-rata</b>		24,5%	20,75 %	39%	16%

Berdasarkan table 4.1, respon siswa terhadap keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemi covid-19 menunjukkan rata 45,25% dengan kategori sangat rendah. Berikut adalah deskripsi dari hasil prosentase table di atas:

- a. Pada pernyataan pertama memperoleh skor 61% dengan kategori selalu, 11% sering, 22% kadang-kadang dan 6% tidak pernah. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa hanya beberapa siswa menyusun jadwal belajarnya terlebih dahulu sedangkan yang lainnya tidak pernah menyusun jadwal belajar mereka.
- b. Pada pernyataan kedua memperoleh skor 17% dengan kategori selalu, 33% kategori sering dan 50% kategori kadang-kadang. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua siswa belajar terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tugas.
- c. Pada pernyataan ketiga memperoleh skor 6% dengan kategori selalu, 17% sering, 28% kadang-kadang, 50% tidak pernah. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa rata-ratanya ialah para siswa menjejakan tugas secara dengan santai.
- d. Pada pernyataan keempat memperoleh skor 28% dengan kategori selalu, 44% sering, 28% kadang-kadang. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata para siswa sering menjejakan tugas tepat waktu.
- e. Pada pernyataan kelima memperoleh skor 17% dengan kategori selalu, 11% sering, 44% kadang-kadang, dan 28% tidak pernah. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa rata-ratanya ialah saat

mengerjakan soal dan merasa bingung kadang-kadang baru dia akan bertanya kepada orang lain tentang tugas tersebut.

- f. Pada pernyataan keenam memperoleh skor 11% dengan kategori sering, dan 89% kategori kadang-kadang. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa saat teman-temannya mengajak bermain maka mereka hanya kadang-kadang akan menolak ajakan temannya.
- g. Pada pernyataan ketujuh memperoleh skor 6% dengan kategori selalu, 17% sering, 33% kadang-kadang dan 44% tidak pernah. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa mengerjakan tugasnya sendirian dan tidak pernah dibantu oleh orang lain.
- h. Pada pernyataan kedelapan memperoleh skor 61% dengan kategori selalu, 22% sering dan 17% kadang-kadang. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yaitu siswa akan langsung menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara umum, kemampuan menyelesaikan tugas sekolah sebanyak 45,25%, dengan demikian kemampuan menyelesaikan tugas sekolah di masa pandemi Covid-19 sangat rendah.

### **C. Pembahasan**

Dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk sekolah-sekolah yaitu membatasi waktu belajar di sekolah dengan cara pembelajaran hanya berlangsung 20 menit perjam pelajaran dan siswa belajar di sekolah dengan jadwal-jadwal yang telah ditentukan. Dalam seminggu siswa hanya datang 3 hari, jadwal setiap siswa dibuat secara bershift

atau bergantian untuk belajar di sekolah. Peraturan tersebut memberikan pengaruh-pengaruh baik berupa kebiasaan dan perilaku hidup masyarakat.

Dalam pandangan sosiologi pandemi Covid-19 memberi pengaruh dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial baik berupa perubahan kebiasaan dan pola perilaku hidup masyarakat dari berbagai aspek. Teori Gillin John dan John Philip Gillin, menjelaskan perubahan-perubahan social sebagai sesuatu variasi dan cara-cara hidup yang sudah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teks wawancara dan pengisian data kuisioner maka didapatkan hasil bahwa secara umum keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemi Covid-19 dinilai tidak efektif dengan pesentase < 49% yang berarti tidak baik. Jika dianalisis lebih dalam tidak efektifnya keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas tersebut ialah dikarenakan waktu belajar yang singkat, yaitu 20 menit perjam pelajaran. Dalam waktu yang singkat tersebut guru diharuskan untuk menjelaskan materi pelajaran dan kemudian memberikan tugas harian. Namun, pelaksanaan yang terjadi di sekolah dengan waktu belajar 20 menit merupakan waktu yang sangat singkat bagi guru untuk menjelaskan materi, belum lagi guru menyampaikan salam pembuka diawal pelajaran, memberikan motivasi dan mengabsen siswa saja sudah memakan waktu sekitar kurang lebih 15 menit. Maka waktu yang tersisa hanya 5 menit

---

<sup>1</sup>Ishak, Nurfadhilah. skripsi: Implikasi Wabah Covid-19 Terhadap Penerapan Sistem Belajar Di Rumah Pada Siswa SMA Negeri 6 wajo. Universitas Muhammadiyah Makassar 2021. hal. 45

untuk menjelaskan materi, belum lagi materi yang dijelaskan oleh guru langsung dapat dipahami oleh para siswa maka guru harus mengulang lagi. Kemudian setelah menjelaskan materi guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melihat tingkat pemahaman mereka tentang materi yang telah dijelaskan. Namun dengan waktu yang singkat, siswa tidak bisa langsung mengerjakan tugasnya dikarenakan jam pelajarannya sudah habis. Sehingga guru memberikan waktu 2 hari atau bahkan tugas di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Rustaman, proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antar guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Rooijackers, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.<sup>3</sup>

Kesimpulan dari pendapat tersebut adalah bukti bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi. Harapan dari proses pembelajaran tersebut adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan

---

<sup>2</sup>Kurniasari, Asrilia, dkk. Jurnal Pendidikan : *Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemic Covid-19*. Vol 6, No 3, September 2020. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

<sup>3</sup> *Ibid.*,

perubahan tingkah laku individu demi ketercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai dari sebuah proses pembelajaran.

Dapat dikatakan keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemic Covid-19 sangat tidak efektif. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa saja tapi semua masyarakat sekolah, kepala sekolah, guru dan juga para orang tua siswa. Banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Terkadang dengan keterbatasan waktu tersebut, guru tidak habis menjelaskan isi materi pembelajaran dan terpaksa harus mengulangnya dipertemuan selanjutnya. Kendala yang dihadapi oleh orang tua ialah saat harus mendampingi anaknya belajar tetapi terkadang mereka tidak dapat memahami tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan latar belakang pendidikan mereka yang rendah. Kendala yang dihadapi siswa selain dari waktu belajar yang singkat ialah mereka terkadang lupa dengan jadwal sekolahnya sendiri karena mereka masuk dalam seminggu itu sehari selang seling.

Kepala sekolah, dewan guru, siswa dan para orang tua siswa mengharapkan kondisi ini bisa kembali normal seperti biasanya. Mereka bisa kembali bersekolah setiap hari seperti biasa dan jam belajar yang panjang sehingga interaksi antara siswa dan guru terjalin dengan baik.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keterbatasan waktu belajar siswa di sekolah dan di rumah. Karena selama pandemi berlangsung waktu pembelajaran di sekolah menjadi lebih singkat. Sehingga mengharuskan siswa untuk lebih banyak belajar di rumah. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa

tidak semua siswa meluangkan waktunya untuk belajar di rumah dengan tekun, apa lagi latar belakang pendidikan orang tua yang terkadang tidak dapat memahami tentang materi belajar anaknya sehingga tugas sekolah pun tidak terselesaikan tepat pada waktunya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di masa pandemi Covid-19 termasuk sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan waktu belajar yang sangat singkat.
2. Pendapat siswa tentang keterbatasan waktu terhadap penyelesaian tugas sekolah di masa pandemi Covid-19 sangat tidak menyenangkan bagi para siswa, karena mereka tidak bisa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan juga keterbatasan kuota internet.
3. Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi keterbatasan waktu belajar di sekolah ialah dengan tetap belajar di rumah dibimbing oleh orang tua dan ada juga yang orang tuanya mengantarkan anaknya untuk belajar les.

#### **B. SARAN**

1. Kepada para pembaca dan peneliti yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori. Skripsi ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju, sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.
2. Kepada orang tua, diharapkan mampu berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya selama keterbatasan waktu belajar terhadap penyelesaian tugas

sekolah di masa pandemi covid-19. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan.

3. Kepada pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi selama keterbatasan waktu belajar ini berlangsung sehingga dalam waktu yang singkat para siswa masih bisa tetap memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Virus Corona: Guru Honorer jual Barang, orang tua siswa tunggak iuran sekolah: ‘Mending Untuk Makan’”, BBC Indonesia, (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52525402>, Diakses 30 Oktober 2020, Pukul 20.00 WIB
- Adrian, Kevin. 5 Cara Efektif Agar Tidak Tertular Virus Corona. Di Akses Pada 11 Oktober 2020 pada akses <http://www.alodokter/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularanvirus-corona>
- Ahmad, Nizar Rangkti. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Padangsidimpuan: Citapustaka Media, 2014)
- Anugrahana, Andri. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *sistence, Solutions and Expectations: Online Learning During The Covid-19 Pandemic Period By Elementary School Teacher*. Diakses 31 Agustus 2021, Pukul. 11.44 wib
- Asrilia Kurniasari, dkk. *Jurnal Pendidikan : Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemic Covid-19*. Vol 6, No 3, September 2020. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Asumni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Pedagogi*, Vol. 7, No. 4, (2020), hal 281
- Bahri, Syaiful. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rieneka Cipta 2016)
- Bebas.kompas.id, 30 Maret 2020 di akses 27 Juni 2021
- Handarini, Oktafia ika, Siti Sri Wulandari. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Hom (SFH) selama masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, No. 3, 2020 <http://doi.org/10.102/o17029646>
- <https://eprints.uny.ac.id/13891/4/BAB%20III.pdf>. Diakses 31 Agustus 2021, pukul 15.15 wib
- J. Lexy. *Metode Penelitian, Penelitian*, 2020.
- Kurniasari, Asrilia Fitroh Setyo Putro Pribowo, Deni Adi Putra. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 6, No 3, September 2020 Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Diakses 31 Agustus 2021. Pukul 12.32 wib
- Nurfadhilah Ishak. skripsi: Implikasi Wabah Covid-19 Terhadap Penerapan Sistem Belajar Di Rumah Pada Siswa SMA Negeri 6 wajo. Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.
- Ramadani, Andila. *Implementasi Surveilans Middle East Respiratory Syndrom Virus dan Ebola di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Surabaya Wilayah Kerja Juanda*. ( Surabaya: Skripsi Universitas Jember, 2015)

- Rizkon, Halal Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Pembelajaran*, jurnal Sosial & Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No.5 (2020). Hal., 396
- Wardani, Anita, Yuli Ayriza. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Volum 5 Issu 1 (2021) Page 772 jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959.
- Yusuf, Bilfaqih, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, dipublish, 2015)
- Zubir. (<https://aceh.tribunnews.com/2020/10/02/pemko-langsa-hentikan-kbm-tatap-muka-semua-sekolah-kembali-terapkan-belajar-sistem-daring>). di akses 31 Oktober 2020, pukul 09.30 WIB